

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang dikutip oleh Mursid dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Paud berpendapat bahwa yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “ Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.” Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>1</sup>.

Maka dengan ini Pendidikan anak usia dini sangat penting di mulai sedini mungkin. Seperti halnya anak usia dini adalah segelas kosong tanpa air yang perlu di isi sedemikian mungkin sehingganya akan terisi dengan hal hal yang sudah di ajarkan oleh orang tua maupun guru yang akan terbentuknya sebuah karakter yang baik dan berahlak mulia dimasa depannya. Allah berfirman dalam Al-Quran :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنِيَ لِإِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ  
مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ أَفَعَلَّ مَا تُوْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّادِقِينَ

١٠٢

*“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa*

---

<sup>1</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 2

*yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”(Q.S ash Shaffat : 102)<sup>2</sup>*

Berdasarkan kutipan ayat diatas dapat dilihat juga sosok Nabi Ibrahim yang demokratis. Mendapatkan tugas yang sangat berat kepada Nabi Ibrahim untuk menyembelih anaknya. Nabi Ibrahim berusaha untuk memahami Nabi Ismail untuk kesanggupannya dalam menjalankan perintah Allah. Nabi Ibrahim dalam mengajar Nabi Isma'il adalah suatu kearifan atau keteladanan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sikap kedemokratisan diperlihatkan Nabi Ibrahim menimbulkan sikap patuh dan taat pada Nabi Ismail<sup>3</sup>.

Mengedepankan diskusi sebelum memutuskan suatu perkara dengan maksud memberikan kebebasan kepada Nabi Ismail dalam memilih menolak dan mematuhi yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim menjadikan Nabi Ismail patuh dan bangga mensetujui Nabi Ibrahim untuk menyembelihnya. Sehingga di dapat dua aspek pendidikan yang bisa diambil dari diskusi antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail diantaranya: aspek keimanan dan emosional. Dalam aspek keimanan, di mana konsep uji kepatuhan terhadap perintah Allah Swt dan nyawa sebagai taruhannya. Sedangkan dalam aspek emosional dibuktikan dengan kerelaan dan kesabaran Nabi Ismail dalam mematuhi perintah Allah, sehingga dari sikap tersebut ia bisa bebas dari kematian.

Seiringnya perkembangan teknologi sosial media juga yang semakin pesat serta mudahnya akses dari berbagai kalangan. Sehingga tidak dapat disangkal bahwa anak-anak akan mengetahui hal-hal yang seharusnya tidak perlu di ketahui pada usianya dan kemungkinan anak akan meniru hal tersebut, pada akhir akhir ini juga sering pula kita jumpai kasus-kasus amoral yang melibatkan anak usia dini yang meniru nilai negatif seperti ujaran kebencian, bicara dengan bahasa kasar, bahkan meniru adegan dewasa seakan akan pondasi agama yang dimiliki anak

---

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya dan Tajwid Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul, Hadits untuk Wanita dan Keluarga, dan Fadilah Ayat*, h. 446

<sup>3</sup>Dwi Noviatul Zahra and Nurul Aisyah, "Pembelajaran Model Pendidikan Anak Dalam Al- Qur ' An Terhadap Kisah Nabi" 1, no. 2 (2022): 131–154.

anak saat ini rentan sekali terpengaruh oleh zaman digital, saat dasar dasar kehidupan yang sudah diatur oleh ajaran islam pun banyak yang terlupakan. Maka pola pengasuhan orang tua akan menjadi pengaruh besar pada masa ini.

Fenomena ini tentu tidak terjadi tanpa sebuah alasan. Mengingat hakikat anak usia dini adalah peniru yang mudah mengulang apa yang telah dilihat dan didengar dari lingkungan sekitar serta pada masa ini perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang orang yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, apabila fenomena yang didapati anak menyampaikan hal negatif maka sudah tentu anak akan melakukan kecenderungan pada arah yang sama dan peranan orang yang lebih dewasa akan sangat di tuntutan sedemikian mungkin, yang akan menjadi PR besar bagi orang tua maupun lembaga pendidik.

Pendidikan bagi anak usia dini memang pendidikan yang paling dasar bagi anak. Pada tahap ini orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan bagi anaknya. Baik dalam memilih lembaga pendidikan bagi sang anak atau pun memilih untuk mendidik sendiri sang anak dirumah<sup>4</sup>

Peran orang tua dalam mendidik anak usia dini di dalam rumah sangat penting karna akan menentukan sikap atau prilaku anak pada masa dewasa. dan yang tak kalah penting bagi orang tua adalah memilih Pendidikan dasar untuk anak usia dini karena akan menunjang karakter anak yang sudah dibentuk oleh orang tua saat di rumah, dan dengan adanya zaman yang begitu mudah menjangkau segala informasi tentu nya akan memudahkan para orang tua mencari informasi tentang kualitas suatu lembaga pendidikan yang baik dan terpercaya.

Lembaga pendidikan sendiri merupakan salah satu tempat dimana proses pembinaan kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik yang mendapat amanah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidik tentunya harus menyadari bahwa amanah yang diberikan menjadi

---

<sup>4</sup>Ahmad Tabi'in, "Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Pada Anak Usia Dini," *Edukasia Islamika* 2, no. 1 (2017): 51–76.

tantangan tersendiri dalam menjawab permasalahan atau persoalan terkait dalam pendidikan<sup>5</sup>

Lembaga Pendidikan dan tentunya para pendidik tak akan luput dari amanah negara yaitu mencerdaskan anak bangsa dari segi kualitas diri, akademik, jasmani sampai ke rohanian yaitu keagamaan dalam diri anak, salah satu caranya dengan menanamkan nilai – nilai religius pada diri anak.

Berdasarkan Al-Quran surat At Tahrir ayat 6 , Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At Tahrir : 6)<sup>6</sup>*

Berdasarkan pra survey penulis di kelas B TK PKK Banjarsari yang berjumlah 57 anak, ada beberapa anak yang menunjukkan perilaku negatif seperti kurangnya sopan santun terhadap sesama maupun kepada guru, adab saat makan dan minum serta adab dalam berbicara yang baik. Demikian hal tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya penanaman nilai nilai religius pada diri anak yang mempengaruhi perilaku keseharian anak disekolah maupun di rumah.

Maka dari itu, dengan cara menanamkan nilai-nilai religius seperti rasa kasih sayang terhadap sesama, rasa persaudaraan, saling memaafkan dan yang lebih penting adalah ketakwaan pada diri anak yang harus ditanamkan sejak dini, apabila nilai-nilai religius telah tertanam kuat pada diri anak, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki

<sup>5</sup>Aulia Laily Rizqina and Bayu Suratman, “Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 18–29.

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul, Hadits untuk Wanita dan Keluarga, dan Fadilah Ayat*, h. 560

kemampuan dalam mencegah dan menangkal serta membentengi diri dari pengaruh yang negatif. Salah satu upaya penanaman nilai nilai religius dapat dilakukan didalam proses pembelajaran anak, yaitu dalam lingkup sekolah dimana guru akan menjadi pemeran utama dalam pembentukan nilai – nilai religius tersebut dengan melalui banyak metode salah satu nya dengan menggunakan media *Card Sort* yang mana dalam media tersebut mengandung penanaman nilai nilai religius. Dimana anak akan belajar mengenal gambar pada kartu dan mendefinisikannya secara singkat.

Berdasarkan dari hasil prasurey yang diperoleh dari berbagai pihak, terlihat jelas bahwa dalam penanaman nilai religius kepada anak terdapat beberapa metode atau cara yang dapat dilakukan di dalam lingkungan persekolahan. Hal ini mengundang ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam dan melakukan penelitian tentang "**Menanamkan Nilai-Nilai Religius Terhadap Anak Usia Dini Melalui Media *Card Sort* Di Kelas B Tk Pkk Banjarsari**".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media *Card Sort* pada penanaman nilai nilai religius pada anak usia dini di kelas B TK PKK 1 Banjarsari Kecamatan Metro Utara ?
2. Apa saja strategi dari penggunaan media *card sort* dalam penanaman nilai nilai religius pada anak usia dini di kelas B TK PKK 1 Banjarsari Kecamatan Metro Utara ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam pembahasan penelitian dan menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis akan membatasi masalah penelitian ini, penulis hanya melakukan penelitian pada 57 anak dalam kelas B di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara tahun ajaran 2023.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi media *Card Sort* pada penanaman nilai nilai religious pada anak usia dini di kelas B TK PKK 1 Banjarsari Kecamatan Metro Utara.
2. Untuk mengetahui strategi dari penggunaan media *card sort* dalam penanaman nilai nilai religious pada anak usia dini di kelas B TK PKK 1 Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan sesuai dengan masalah yang di angkat di atas adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini tentang peran guru terhadap penanaman nilai nilai religious dan menambah wawasan bagi orang tua dalam menerapkan nilai nilai religious.

##### 2. Secara Praktis

a. Bagi TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara dan para pendidik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, evaluasi khususnya tentang penanaman nilai nilai religious.

b. Bagi Orang tua/Wali, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, informasi, dan wawasan baru, terkhususnya dalam penerapan dalam penanaman nilai nilai religious

c. Bagi penulis, bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat, menambah wawasan sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang akan

mengadakan penelitian lebih lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil penelitian ini.

## F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat “Menanamkan Nilai-Nilai Religius Terhadap Anak Usia Dini Melalui Media *Card Sort* Di Kelas B Tk Pkk 1 Banjarsari”.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>7</sup>

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif menggunakan objek yang alamiah dan yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kata-kata atau tulisan yang dapat dicermati peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda tersebut.<sup>8</sup> Sehingga dalam penelitian kualitatif menyajikan sebuah data yang berisi kata-kata baik lisan maupun tertulis, serta dilengkapi dengan dokumen.

Jadi dari dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan latar alamiah dan peneliti adalah instrumen kunci pada penelitian yang meneliti dengan menafsirkan objek alamiah yang menyajikan data berupa kata-kata baik itu secara lisan maupun tulisan yang dilengkapi dengan dokumen. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

### 1. Jenis Penelitian

---

<sup>7</sup>Sugiyono, “Pengaruh Pola Belajar Terhadap Prestasi Murid IPS SMP Negeri 2 Sewo,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

<sup>8</sup>S, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* h.22.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan individu sebenarnya secara mendalam dengan jangka waktu untuk mengumpulkan data terkait individu tersebut. data yang dikumpulkan pun mulai dari masa sebelumnya, masa sekarang serta keadaan lingkungannya.

Deskriptif kualitatif itu sendiri memiliki arti sebagai penelitian yang menyajikan data berupa kata-kata yang sesuai dengan penjelasan subjek sebagai sumber data. Sehingga penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, ini akan mendapatkan data yang mendalam. Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dari permasalahan yang terjadi. Sehingga informasi data yang diperoleh akan secara maksimal didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, triangulasi sumber dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan baik.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara atau metode yang digunakan dalam sebuah penelitian maka Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan bagian dari pendekatan kualitatif.<sup>9</sup> Pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang dimana peneliti melakukan penelitian sesuai dengan apa adanya dilapangan dan memahami setiap peristiwa yang terjadi sesuai dengan kacamata peneliti sendiri.<sup>10</sup>

Pada pendekatan fenomenologi ini, membiarkan subjek penelitiannya mengalami langsung kejadian atau suatu peristiwa dan fenomena yang terjadi secara langsung dan alami serta tidak melalui media ataupun yang lainnya. Jadi, sasaran dari pendekatan

---

<sup>9</sup>J.R, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 40

<sup>10</sup>Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 87



fenomenologi sendiri yaitu untuk memahami pengalamana sebagaimana disadari.

### 3. Sumber Data

#### a. Data primer

Sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama<sup>11</sup>. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan guru di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara, 57 peserta didik yang berada di dua kelas yaitu kelas B1 berjumlah 30 siswa dan kelas B2 berjumlah 27 siswa.

#### b. Data skunder

Sumber sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari note, buku harian, surat-surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi. Data sekunder dapat berupa buletin, survey, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa teknik wawancara serta observasi yang di lakukan oleh peneliti guna untuk menguatkan penemuan dan melengkapi sumber primer yang telah di lakukan melalui wawancara langsung pada narasumber yang ada di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai sumber, berbagai seting dan teknik. Maka dari itu ada berbagai macam teknik yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yang dengan menggunakan teknik ini dapat mendapatkan informasi yang dicari. Teknik yang digunakan pada penelitian ini biasanya yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik kuisisioner, dokumnetasi dan juga bisa

---

<sup>11</sup> Widjono Hs., *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007, h. 248

gabungan ke empat teknik tersebut. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis<sup>12</sup>.

Observasi dapat disimpulkan bahwa suatu perilaku yang tampak dihadapan mata secara langsung tentunya dapat didengar, dapat dirasa, dihitung, dan dapat diukur. Tentunya hal ini memiliki tujuan tertentu yang akan menghasilkan suatu data dan dapat disimpulkan menjadi sebuah diagnosis. Dan tujuan itu sendiri meliputi sebuah deskripsi pada suatu lingkungan, yang dimana akan dilakukannya pengamatan pada setiap aktivitas yang ada, yang dimunculkan oleh individu-individu yang terlibat disekitar lingkungan tersebut. Pada observasi ini dokumen yang digunakan bisa berupa gambar atau foto, rekaman suara, dan rekaman video yang dapat meufahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil observasi.

Pada penelitian ini peneliti ikut aktif di dalam kelas serta berinteraksi langsung dengan anak-anak untuk memudahkan pengamatan secara langsung aktivitas setiap anak dalam proses pembelajaran TPQ di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara.

b. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang didapat secara langsung dari responden. wawancara juga merupakan teknik pengumpulan

---

<sup>12</sup>Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden. Wawancara merupakan suatu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.<sup>13</sup> Wawancara dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapat informasi yang mendalam dari sumber data, dan wawancara merupakan proses untuk mendapat sebuah informasi secara terbuka dan bebas dengan sebuah masalah yang diarahkan pada pusat sebuah penelitian.

Wawancara dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau suatu gagasan ide dengan proses tanya jawab. Sebagai mana wawancara juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan pada responden<sup>14</sup>.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat diketahui juga bahwa proses wawancara juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti guna untuk mendapatkan sebuah informasi secara langsung dengan cara seorang peneliti melontarkan langsung pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan seorang responden menjawab pertanyaan secara langsung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Selain itu dalam proses wawancara tidak terstruktur akan terjalin komunikasi yang

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi hal.186

<sup>14</sup> Adzka, Wilda Fitri. 2017. *Dampak Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim* di Kampung Mulyorejo Rt 62/ Rw 16 Kel. Surosutan Kec. Umbulharjo Yogyakarta.

terarah dan lebih fleksibel untuk menggali informasi dari informan. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur agar proses wawancara lebih efektif dan mendalam untuk memperoleh data mengenai penanaman nilai nilai religius.

Wawancara pada penelitian ini akan ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, Guru kelas dan siswa kelas B TK PKK 1 Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belumberubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati<sup>15</sup>.

Dokumentasi dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dapat berupa foto/gambar, catatan, dan juga file di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara.

## G. Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang bersifat umum dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada simpulan. Dalam penelitian kualitatif

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013.

analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung atau setelah pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat mengasilkan informasi yang sebenarnya<sup>16</sup>.

Menurut penjelasan di atas maka analisis data kualitatif yaitu bertujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Milles and Huberman. Berdasarkan teorinya mencakup tiga kekuatan bersamaan.

#### 1. Teknik analisis data meliputi :

##### a. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir.

##### b. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang dapat memberikan penarikan kesimpulan sesuai dengan apa yang telah diteliti.

##### c. Penarikan Kesimpulan

Usaha untuk memahami dan menemukan makna, alur sebab akibat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>17</sup>

#### 2. Langkah-langkah penelitian

##### a. Persiapan

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian, penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan mengenai Menanamkan Nilai-Nilai Religius Terhadap Anak Usia Dini Melalui Media *Card Sort* Di Kelas B TK

<sup>16</sup>S. Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* hal.334

<sup>17</sup>Adzka, Wilda Fitri. 2017. *Dampak Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga*

PKK 1 Banjarsari Kecamatan Metro Utara

- 2) Memilih Lokasi, tempat dimana akan dilaksanakannya penelitian yang sesuai dengan permasalahan atau data yang diperoleh dari hasil prasarvei yaitu di TK PKK 1 Banjarsari Kecamatan Metro Utara.
  - 3) Mengurus Perizinan, kegiatan untuk kelancaran dalam penelitian dan untuk keperluan lain yang terkait dari penelitian.
  - 4) Menjajaki dan Melihat Keadaan, kegiatan memasuki lingkungan tempat penelitian dan bersosialisasi diri dengan keadaan lingkungan.
  - 5) Memilih dan Memanfaatkan Informasi, ketika peneliti menjajaki dan memperkenalkan diri di lingkungan tempat penelitian, hal penting lainnya yang perlu dilakukan adalah dapat menentukan narasumber yaitu yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.
  - 6) Menyiapkan Instrumen Penelitian, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument. Peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan
- b. Lapangan
- 1) Memahami tempat dimana dilakukannya penelitian, secara terbuka memahami responden dan orang-orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati saja dan secara tertutup peneliti hanya berinteraksi dengan responden dan orang-orang secara langsung.
  - 2) Penampilan, menyelaraskan penampilan diri dengan kebiasaan, peraturan dan budaya dari tempat penelitian.
  - 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan, peneliti bertindak biasa, sopan, dan menjalin hubungan yang akrab dengan subjek yang ada di lapangan.
  - 4) Jumlah waktu studi, pembatasan waktu untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan.
  - 5) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data), hal ini peneliti harus

berperan aktif guna mendapat informasi dan data karena peneliti sebagai instrument kunci.